

Rialitas Dinamika Peluang Mahasiswa Lulusan Perbankan Syariah terhadap Karir Dunia Kerja

Evita Novilia⁽¹⁾, Gleydis Harwida⁽²⁾, Saptono Hadi⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ evitanovilia@gmail.com, ² gleydis.harwida.gh@gmail.com,
³ saptono656@gmail.com

Abstrak: Perguruan Tinggi sebagai lembaga multi-cetak sumber daya akademisi terus berupaya melakukan progress berkelanjutan (*sustainable Education*) dengan melakukan tinjauan-tinjauan, riset-riset pengembangan Kurikulum baik dari sisi implementasi-implementasi multi-sistem, multi-intermediasi, multi-manajemen, standardisasi, melakukan konsolidasi-konsolidasi sebagai langkah pembenahan-pembenahan kelembagaan yang pada hilirasi mampu menyediakan sumber daya akademisi multi-kualitas sesuai kebutuhan masyarakat pengguna. Tujuan mengidentifikasi persepsi riset terhadap realita dinamika peluang lulusan mahasiswa Perbankan Syariah dalam dunia kerja. Factor yang menjadi peluang lulusan berkarir di dunia perbankan salah satunya yakni lingkungan kerja, motivasi, pengetahuan, pengalaman magang pendidikan, peluang pangsa pasar, penghargaan kinerja/finansial, keputusan-keputusan masyarakat pengguna perbankan untuk menyimpan asetnya di lembaga-lembaga syariah.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2023

Disetujui pada : 20-10-2023

Dipublikasikan pada : 31-10-2023

Kata Kunci:

Rialitas, Peluang, Faktor, Karir, Perbankan Syariah

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.875

PENDAHULUAN

Riset multi-bonus demografi, implementasi revolusi industry yang melahirkan cuaca disrupsi yang kompleks di segala aspek bidang mendeskripsikan multi-tantangan terbit bagi bangsa Indonesia untuk mampu menyediakan dan membuka lapangan pekerjaan sebagai upaya penyediaan kinerja masyarakat kerja produktif. Terbitlah upaya projek besar hilirisasi sebagai langkah menunjang bangsa Indonesia menuju negara maju yang mampu memberikan ruang daya tampung bagi rakyat produktif kreatif dan multi-inovatif. Prinsip-prinsip upaya menciptakan sekaligus menerbitkan sumber daya manusia melalui dunia akademisi, generasi penerus bangsa yang terampil di segala aspek iptekkom sesuai kebutuhan masyarakat pengguna menjadi visi misi dan tujuan utama (Yuliar, S., & Usnan, U., 2022).

Perguruan Tinggi sebagai lembaga multi-cetak sumber daya akademisi terus berupaya melakukan progress berkelanjutan (*sustainable Education*) dengan melakukan tinjauan-tinjauan, riset-riset pengembangan Kurikulum baik dari sisi implementasi-implementasi multi-sistem, multi-intermediasi, multi-manajemen, standardisasi, melakukan konsolidasi-konsolidasi sebagai langkah pembenahan-pembenahan kelembagaan yang pada hilirasi mampu menyediakan sumber daya akademisi multi-kualitas sesuai kebutuhan masyarakat pengguna (Trimulato, T., 2020).

Program Studi Perbankan Syariah sebagai salah satu program studi Perguruan Tinggi harus mampu membaca bahwa fluktuatif masyarakat pengguna dengan pertumbuhan perekonomian revolusi industry bergerak begitu cepat. Kebutuhan masyarakat pengguna dalam masa ini diperlukan kerja dan kinerja prodi melakukan perombakan-peromabakan terinovatif sebagai upaya mengikuti perkembangan

kebutuhan pengguna. Multi-kegiatan pengembangan kegiatan-kegiatan usaha bank syariah yang memiliki keterbedaan dengan bank-bank yang bersifat konvensional baik dari berbagai sisi menjadi riset-riset yang harus dilakukan sebagai upaya keterbaharuan pengembangan visi misi dan tujuan berdirinya program studi. Program Studi Perbankan Syariah sebagai pencetak kader-kader sumber daya akademisi berkualitas tentunya tetap berpijak bahwa in put mahasiswa tidaklah berakar dari calon mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah berbasis ekonom. Berdasar taktis in put tersebut, maka diperlukan strategi kurikulum dan pembelajaran yang tepat sebagai upaya melahirkan mahasiswa lulusan yang mumpuni berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia kerja yang dibutuhkan. Kompetensi-kompetensi terukur menjadi tantangan Program Studi sebagai sikap implementasi revolusi industry terhadap keberadaan persaingan pangsa pasar kerja kinerja dunia perbankan (Sitompul, J., 2022).

Kerja dan kinerja tipe bank model syariah pada prinsipnya standart operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam. Maknanya bahwa tata kelola, teknis tata cara beroperasinya berfundamental Al-quran serta sunah-sunah Nabi Rasullah SAW. Lembaga syariah dalam bisnis kelola perbankan, bank syariah dalam pelaksanaan usahanya, baik teknis simpanan pendanaannya (penyimpanan), pembiayaan-pembiayaan usaha, atau pun terkait multi-usaha yang diterbitkan berfundamental ketentuan syariah (hukum-Islam). Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah "aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, kegiatan iainnya yang sesuai dengan syari'ah..." (Razali, R., 2021).

Perkembangan dan Peluang beroperasinya Bank Syariah di Indonesia cukup besar, sesuai keadaan riil. Dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 memberikan peluang lebih luas dengan memberikan kegiatan operasional yang sangat terbatas. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah memberikan kemudahan dan dukungan penuh agar Bank Syariah menjadi semakin penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan system perbankan yang mampu memulihkan ekonomi nasional dan dapat mengatasi masalah sosial. Bank Syari'ah yang memiliki karakteristik yang khas merupakan momentum yang baik untuk dikembangkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat secara merata di setiap lini. Penduduk Indonesia yang berjumlah besar, peran akademisi yang kuat merupakan peluang pasar potensial bagi Bank Syariah. Oleh karena itu, upaya memasyarakatkan Bank Syariah dengan karakteristik peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan prinsip pembiayaan pada usaha yang halal. Lulusan Perbankan Syariah dalam prinsip syari'ah dapat dioptimalkan agar peluang pasar potensial tersebut menjadi pasar riil yang dapat menjadi pendukung pengembangan dari Bank Syariah pada masa mendatang (Putra, M., 2020).

Prospek alumni syari'ah dan perkembangan bank syari'ah menjadi fundamental visi misi dan tujuan Perguruan Tinggi yang mengelola ilmu syari'ah dengan berbagai disiplin ilmunya. Program studi ini merupakan lembaga yang dapat diharapkan untuk medidik sumber daya manusia (SDM) untuk pengelola Bank Syariah, termasuk Dewan Pengawas Syari'ah, juga konsultan, yaitu memberikan penilaian dalam setiap aspek kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produk Bank Syariah serta memberikan fatwa sesuai dengan kaidah (syari'ah) Islam.

Kendala dalam pengembangan potensi dan pembangunan ekonomi ditemui di berbagai negara, termasuk di Indonesia, karena sulit menggabungkan antara dua disiplin ilmu, yaitu ilmu syari'ah dengan ilmu ekonomi (mu'amalah). Oleh karena itu, dunia pendidikan, terutama Perguruan Tinggi Islam mulai menyadari keadaan tersebut, karena adanya dikotomi ilmu tersebut ternyata berakibat buruk, bukan hanya berlaku pada umat Islam tetapi terjadi pada kehidupan kemasyarakatan, bahkan terhadap kehidupan bernegara. Hancurnya pilar ekonomi bukan hanya berpengaruh pada umat Islam, tetapi berlaku pada setiap orang, bahkan bukan hanya di Indonesia, tetapi jugadi negara lain.

Perguruan Tinggi yang mengelola ilmu Syari'ah khususnya jurusan mu'amalah, diharapkan dapat mendidik sumber daya manusia (SDM) sebagai ulama yang memahami perkembangan dan menguasai ilmu ekonomi atau ekonom yang memahami ilmu syari'ah, sehingga diharapkan para alumni Syari'ah dapat mengisi SDM untuk mengelola Bank Syariah, bahkan dapat mengisi kekosongan ulama yang duduk di lembaga Dewan Pengawas Syariah. Perguruan Tinggi yang mengelola ilmu Syari'ah khususnya jurusan mu'amalah (ekonomi Islam), diharapkan dapat mendidik sumberdaya manusia (SDM) sebagai ulama yang memahami perkembangan dan menguasai ilmu ekonomi atau ekonom yang memahami ilmu syari'ah, sehingga diharapkan para alumni Syari'ah dapat mengisi SDM untuk mengelola Bank Syariah, bahkan dapat mengisi kekosongan ulama yang duduk di lembaga Dewan Pengawas Syariah.

METODE

Riset literature review ini menggunakan teknis telaah teks/kontens kepustakaan dengan menelaah 10 artikel sebagai objek kajian. Dokumen-dokumen kajian terkait factor-faktor yang mendorong lulusan perbankan syariah untuk terjun atau berkarir di lembaga-lembaga berbasis syariah. Sebagai piranti utama, periset memiliki hak penuh secara mendasar untuk melakukan analisis kontens sesuai kapabilitas kompetensi dan tujuan riset, tanpa meninggalkan esensial tujuan penelitian serta keabsahan data. Keabsahan-keabsahan, segala permasalahan, narasi-narasi serta keterpahaman multi-aspek esensial objek kajian tertelaah berdasarkan multi-interaksi ketiga material tersebut. multi-observasi terhadap data, yakni kontens-kontens, teks sebagai data utama-alamiahnya dilakukan pengamatan secara detail, secermatnya untuk dilakukan penafsiran, penelaahan, sebagai upaya menguak rumusan masalah untuk menemukan tujuan penelitian sekaligus apresiasi dokumen. Maka, dokumen-dokumen berupa teks kontens terdatabulsi sebagai multi-gagasab temuan factual terklasifikasi (Nurul Zuriah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi kontens yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk menemukan tujuan penelitian merupakan langkah tersistem dan terstruktur. Hasil kajian terhadap kontens sepuluh artikel ditemukan bahwa cukup kompleks dan multi-faktor pada diri lulusan perbankan syariah dalam memutuskan apakah dirinya tetap terjun dan berkarir di lembaga-lembaga sector perbankan syariah atau harus bekerja serta berkarir di luar lembaga berbasis syariah ini. Data kajian menunjukkan bahwa multi-faktor sebagai langkah pengambilan keputusan berkarir ini terpengaruhi yakni (1) keberadaan multi-peran perbankan berbasis syariah dalam kancah persaingan dengan perbankan konvensional, sehingga menampilkan banyak peluang kerja dan pengembangan karir; (2) factor internal dan eksternal lulusan, (3) lingkungan kerja, pertimbangan pasar, pengalaman magang, multi-motivasi, dan penghargaan-penghargaan finansial/keuangan; (4) pengetahuan dan keterampilan (soft skills dan hard skills).

Firdayetti (2023) menegaskan bahwa keberadan sinergitas lulusan sebagai langkah menerbitkan sekaligus melahirkan out put/lulusan berbobot berstandart menjadi sumber daya manusia regenerasi unggul, sehingga berkemampuan tinggi bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional menjadi tolok ukur yang harus

ditetapkan. Maknanya Perguruan Tinggi tidak hanya sekedar mampu menetapkan tata kelola akademis maupun non-akademis akan tetapi mampu membuka dorongan peluang berkompetisi baik internal maupun eksternal secara global. Kurikulum dikembangkan berdasarkan tolok ukur masyarakat pengguna, perubahan multi-lingkungan, multi-sektor publik menuju tingkatan keprofesionalan lulusan di bidangnya. Maknanya bahwa multi-pendidikan diterapkan sebagai upaya mengubah pola berpikir yang mumpuni lulusan sehingga mampu menetapkan dirinya sebagai agen of change yang mampu mengembangkan karirnya.

Selanjutnya Setiawan (2020) menegaskan bahwa material multi-peran keberadaan perbankan syariah itu sendiri membawa peran penting terbitnya keinginan lulusan perbankan syariah untuk tetap berkecimpung di dunia perbankan. Maknanya bahwa perkembangan perbankan syariah yang cukup signifikan pada dasarnya mampu berdaya saing dengan perbankan konvensional lainnya. Kenampakan tersebut terbit pada sisi keunggulan-keunggulan dari perbankan konvensional yakni pada sisi standart-moral-Islam serta azas-azas berkeadilan yang diterapkan. Fundamental tersebut menjadi daya pendorong terbentuknya hubungan sinergis multi-kebermanfaatan perbankan, multi-nasabah serta multi-masyarakat. Dari titik ini Setiawan memberikan gambaran bahwa peran-peran perbankan berbasis syariah mampu memberikan daya dorong terhadap tumbuh kembangnya perekonomian bangsa Indonesia. Kenampakan peran tersebut juga terlihat bahwa dari sisi rasio-intermediasi, kualitas-aset serta dikapitalisasi perbankan syariah memiliki nilai lebih tinggi dari bank berbasis umum. Hal ini terbukti bahwa progress tersebut nampak stabil ketika gonjang-ganjing krisis terjadi kaptalisasi serta kualitas asset-aset perbankan syariah menampilkan kekokohan. Namun setiawan menemukan salah satu kelemahan perbankan berbasis syariah ini terletak pada kekuarangefesiennya. Material ini mampu membawa perbankan syariah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal lain terjadinya proses meningkatnya pendanaan dari pihak-pihak ketiga, sekaligus keberadaan aktiva-aktiva serta pembiayaan-pembiayaanperbankan syariah semakin meningkatkan tumbuhnya perekonomian bangsa Indonesia. Jelas bahwa keberadaan perbankan berbasis syariah di kancah sector perbankan mampu mendorong stabilitas-stabilitas situasi-kondisi pangsa-pasar keuangan. Bentuk lain keunikan bank-syariah tampak pada pelarangan riba selama transaksi-transaksi. Pengharaman-pengharaman keberadaan bunga-bank ditahapan alokasi-alokasi biaya, fungsi-intermediasi serta system-sistem profit-loss-sharing mampu menekan multi-aktivitas tindak produktif serta multi-spekulatif ekonomi.

Riset kualitatif deskriptif Haryati (2023) yang diterapkan di Selajambe berbasis filsafat-postpositif dengan sample 20 orang, peneliti sebagai instrument kunci, triangulasi, bertujuan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi keputusan-keputusan pengguna fasilitas perbankan bertindak untuk menggunakan/menabungkan uangnya di bank syariah dan konvensional. Haryati mendeskripsikan bahwa keputusan multi-masyarakat bersedia khususnya menabung di berbagai bank syariah dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Riset deskriptif kualitatif subjek kajian masyarakat Desa Selajambe menunjukkan bahwa pemahaman, pengetahuan-pengetahuan masyarakat terkait keberadaan bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional menjadi salah pendorong kemauan masyarakat untuk memanfaatkan fungsi bank. Pengetahuan terkait bank syariah (internal dan eksternal) ini mempengaruhi apakah masyarakat bersedia memanfaatkan bank tersebut, yang maknanya mau menabung atau tidak.

Factor minat masyarakat pengguna perbankan menjadi hal yang cukup signifikan mempengaruhi karir lulusan dapat bekerja di bidang perbankan. Semakin banyak masyarakat pengguna perbankan menyimpan asset keuangannya yang maknanya memanfaatkan nilai-nilai yang ditawarkan pihak bank syariah, serta berinvestasi melalui menabung, maka sirkulasi perkembangan perbankan syariah semakin meningkat. Ketertarikan-ketertarikan masyarakat pengguna bank syariah baik internal maupun eksternal memberikan peluang berkembang pesat untuk bersaing

dengan bank konvensional. Keterpahaman masyarakat terhadap keberadaan bank syariah memberikan pengaruh yang cukup signifikan, maknanya bahwa keterpahaman terhadap system sekaligus penawaran-penawaran fasilitas yang diberikan berpengaruh kuat terhadap keputusan-keputusan masyarakat untuk menabung serta ketertarikan terhadap bank syariah. Maknanya bahwa perbankan sebagai agen-agen pembangunan yang menghimpun/menampung dana-dana dari masyarakat-pengguna dalam model simpanan keuangan sekaligus mengalirkan/memanifestasikan ke masyarakat kembali dalam pose perkreditan ataupun model-pembiayaan keberadaannya menjadi penting bagi masyarakat. Namun, keputusan-keputusan masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan bank tersebut sangat ditentukan oleh pengetahuan masyarakat atas fasilitas yang diberikan. Fasilitas sekaligus system perbankan tersebut menjadi pertimbangan masyarakat untuk memanfaatkan. Nilai-nilai yang diterbitkan apakah mampu membawa antusias masyarakat. Pengetahuan masyarakat tampak bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, maka diperlukan sosialisasi mendalam terhadap persepsi terhadap pandangan-pandangan yang kurang tepat, sehingga partikel factor yang menjadikan kekuangteratrikan masyarakat terhadap syariah, sekaligus fasilitas yang diberikan memberikan kemudahan dan ketertarikan lulusan melanjutkan karirnya.

Manan, A., Hasibuan, F. Y., & Sinaulan, R. L. menyatakan bahwa deras berkembangnya perbankan syariah semakin menampakkan peningkatan yang cukup signifikan menunjukkan arah yang positif. Maknanya bahwa kelembagaan perbankan berbasis syariah ini telah mengalami pertumbuhan sekaligus perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut tampak pada aspek kepercayaan masyarakat Indonesia dalam kecenderungan berminat untuk menabung sekaligus mengecimpungkan diri pada akses-akses lembaga syariah yang menjadi brandingnya. Al Ismiarif (2023) mendeskripsikan tumbuh kembang lembaga syariah tampak 2019 terbit 14 perbankan dengan naungan 1.919 per-unit, 2020 terbit 2.034 perunit perkantoran cabang, pada tahun 2021 terbit 12 bank dengan unit-unitnya sebanyak 2.035 dan selanjutnya pada tahun 2022 terbit 13 bank persyariahan dengan perkantoran 1.971 unit. Berdasarkan esensial perkembangan sektor syariah ini maka semakin banyaklah peluang pekerjaan yang dapat diberikan untuk lulusan. Kesempatan mereka untuk melanjutkan kariirnya di bidang perbankan khususnya berbasis syariah semakin terbuka dan meningkat, apalagi terbatasnya lulusan perbankan syariah dikatakan masih terbatas. Sehingga, dengan terbukanya lapangan kerja di sector perbankan syariah didorong minat yang tinggi serta pengetahuan mumpuni akan membuat diri lulusan kuat untuk terjun bekerja di lembaga syariah.

Karir merupakan visioner akhir lulusan/satjana perbankan. Banyak factor yang mendorong lulusan mendapatkan kesempatan/peluang kerja, sekaligus medan mengembangkan karir pada lembaga perbankan. Bakat, minat dikatakan sebagai fase seseorang terbentuknya karir yang akan dituju. Apakah lulusan perbankan akan mendapatkan pekerjaan di lini perbankan? Perkembangan perbankan yang pesat menjadikan perbankan syariah tolok ukur keterampilan karir sarjana untuk mengembangkan karir di bank-bank syariah. Maknanya bahwa calon-calon lulusan perbankan syariah memiliki banyak peluang bekerja dan mengembangkan kompetensi dan performansinya. Sudah barang tentu banyak variable menjadi sorotan, factor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan lulusan mengembangkan bekerja karir. Multi-factor ini menjadi fundamental pola pikir masyarakat lulusan perbankan syariah apakah mereka berkenan mengembangkan kariir bekerja di bank syariah atau ke dunia kerja lain.

Pengalaman magang memberikan banyak pengalaman nyata bagaimana sebenarnya perusahaan syariah beroperasi, yang sudah barang tentu terdapat keberbedaan cukup signifikan terkait keberadaan mata kuliah yang pernah terampu. Hal ini terbit asumsi-asumsi, opini bagaimana ekosistem, cara kerja, system terstrukturnya yang pada dasarnya akan menerbitkan multi-tafsir terhadap motivasi-motivasi lanjutan apakah akan berkarya-bekerja-berkarir di sector perbankan.

Sehingga, lulusan yang benar-benar menguasai pengetahuan serta pengalaman mumpuni terkait perbankan berkecenderungan memiliki ketertarikan yang tinggi untuk melanjutkan karirnya di lembaga perbankan. Hal lain bahwa walaupun prospek-prospek sector perbankan berbasis syariah mengalami perkembangan yang pesat mampu memebrikan layanan kemenarikan yang kuta bagi masyarakat, keberadaan karakteristik lulusan yang semakin multi-talent, multi-agen of change dengan multi-keinginan serta multi-kebebasan, multi-cepat, instan dan multi-digital memberikan dampak cukup signifikan apakah akan menerus berkecimpung di sector perbankan syariah atau akan mendorong minat mereka sesuai keinginan sesuai persepsi sekaligus perspektif mereka.

Factor lain yang berpengaruh terhadap peluang berkarir di lembaga Perbankan Syariah, Al Ismiarif (2023) mendeskripsikan (1) tempat bekerja, kajian pangsa pekerjaan, keberadaan mutli-motivasi serta finansial-finansial yang diterbitkan berpengaruh terhadap kemauan lulusan untuk terjuan berkarir di bidang kelembagaan syarian. Maknanya bahwa indiaktor-indikator tersebut mendeskripsikan mampu menjadi alat-alat deteksi/memprediksi seberapa jauh pendorong keminatan, kemauan, keinginan lulusan berkelanjutan bekerja dan berkarir setelah lulus dari program studi perbankan syariah atau ekonomi syariah. Sehingga setelah mahasiswa melaksanakan magang, menerapkan keilmuan yang didapat selama perkuliahan, dan mengetahui secara nyata bagaimana pola kerja, tata kelola serta model perbankan akan mampu mempertimbangkan keberadaan dirinya untuk menentukan karirnya. (2) factor terkait tempat bekerja memberikan pengaruh terhadap karir lulusan setelah melakukan praktik magang pendidikan. Maknanya bahwa Syafii, I., & Harahap, I., (2020) keberadaan ekosistem tempat bekerja yang nyata, yang berbeda dengan system konsep, kaidah pembelajaran di perkuliahan ini akan memberikan pengalaman tersendiri yang mampu memberikan daya timbang lulusan untuk melanjutkan kariirnya di lembaga syariah. Keinginan lulusan prodi perbankan syariah, yang sejak awal termotivasi berkarir di bank-bank syariah sudah barang tentu progress magang pendidikan di lembaga bank syariah akan memberikan pengalaman terbaharukan. Kebaharuan tersebut sudah barangtentu terkait kinerja tata kelola perbankan dalam ekosistem/lingkungan yang nyata dengan system terukur dalam tinjauan target yang telah ditentukan di amsing-masing bank tempat pemagangan. Material ini, di mana model karakter mahasiswa yang selalu merasa berkeinginan mendapatkan tempat kerja yang memberikan kenyamanan, mudah dilakukan, enjoy dan keinginan yang lain, akan mengalami benturan pada progress yang dihadapkan suatu kenyataan bahwa ekosistem kinerja di lembaga bank dengan tantangan sesungguhnya. Perilaku lingkungan kerja ini, jika lulusan semasa magang tidak mumpuni, akan berpengaruh kuat, apakah dia akan melanjutkan berkarir di lembaga perbankan atau tidak. Maknanya bahwa lulusan yang memiliki skill kompetensi mumpuni akan lebih mampu beradaptasi, bersosialisasi dengan ekosistem lingkungan tempat bekerjanya dengan baik, sehingga terbit aman, nyaman dan termotivasi untuk berkarir di lembaga syariah. Berbeda dengan lulusan yang tidak memiliki skill kompetensi yang mumpuni, pasti lulusan akan berpikir ulang, apakah lanjut berakrir di lembaga perbankan syariah atau tidak. (3) factor ketiga terkait keberadaan jumlah pangsa pasar-kerja perbankan syariah. Maknanya bahwa keberadaan berkembangnya perbankan syariah yang pesat atau bahkan tidak, dalam hal ini terbitnya bank-bank syariah di banyak kota menjadi penentu signifikan terhadap motivasi lulusan untuk terjun dan berkarir di lembaga perbankan syariah. Tinjauan ini berarti kecenderungan jumlah perbankan syariah yang tersebar di banyak kota memberikan peluang bagi lulusan dan menjadi factor-faktor penentu memilih melanjutkan karir. Semakin banyak lembaga syariah, maknanya semakin banyak peluang pekerjaan yang bisa didapatkan lulusan. Motivasi semakin tinggi, progress mengembangkan karir dari segi jabatan semakin luas, promosi semakin banyak, selanjutnya akses-akses mudah terjangkau, sehingga profesi perbankan menjadi pilihan karir karena banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan. (4) factor keempat terkait pengalaman-pengalaman pemagangan. Maksudnya bahwa

pengetahuan-pengetahuan, kompetensi-kompetensi, serta performansi selama lulusan magang pendidikan memberikan nuansa keputusan-keputusan untuk melanjutkan diri lulusan berkarir di lembaga perbankan syariah. Performansi-performansi yakni pengalaman keilmuan secara praktisi dengan lingkungan ekosistem yang nyata selama magang jelas akan memberikan pemerolehan pengetahuan nyata sekaligus peningkatan-peningkatan pola berpikir dan pola tata tingkah laku. Keterhubungan konsep selama perkuliahan dengan praktik nyata akan memberikan nuansa keputusan apakah lulusan akan memilih berkarir di lembaga syariah atau tidak. Bagi lulusan yang memiliki pengalaman positif, sesuai keinginannya akan termotivasi kuat untuk berkarir lanjut di lembaga syariah, dan bagi lulusan yang tidak mendapatkan pengalaman yang baik, dengan berbagai indikator penentu penyebab akan mempertimbangkan apakah mau berkarir atau tidak di lembaga perbankan. Praktik magang dengan ekosistem lembaga syariah yang berbeda perlakuannya bagi pemegang, sebagai praktisi teori dan nyata dengan berbagai system tatakelola juga aturan-aturan tersistem, mana yang boleh dan tidak yang menjadi kerahasiaan berpengaruh kuat terhadap pemerolehan kompetensi sekaligus pertimbangan keputusan-keputusan bagi dirinya yang mampu mengubah persepsi-persepsi yang selama ini terbangun sejak memilih jurusan dan perkuliahan. (5) factor kelima terkait motivasi atas keminatan lulusan. Maknanya bahwa apakah mahasiswa lulusan perbankan syariah atau berbasis program studi syariah sangat terpengaruh oleh keberadaan dimensi motivasi dirinya. Motivasi ini akan mendorong minat dalam dirinya untuk mengambil keputusan bagi dirinya untuk pekerjaan atau karir selanjutnya. Pengaruh kuat motivasi tampak pada pengetahuan, kemampuan menguasai terkait dunia perbankan syariah, serta pengalaman selama magang pendidikan di lembaga syariah.

Al Ismiarif (2023) dalam risetnya berupaya mengungkapkan banyak factor yang memberi pengaruh pada diri mahasiswa terutama terkait minat-minat mereka untuk melanjutkan karir di lembaga syariah. Kajian menunjukkan bahwa indikator keberadaan lingkungan di mana tempat bekerja, keberadaan pangsa pasar mobil atau tidak, kemudian pengalaman-pengalaman selama magang menjadi bahan pertimbangan pada diri lulusan perbankan syariah untuk mempertimbangkan dirinya meneruskan karirnya di dunia perbankan. Begitu juga terkait indikator motivasi sekaligus keberadaan berapa besar finansial yang akan didapat secara signifikan juga berdampak pada lulusan untuk terjun lebih intensif. Material indikator tersebut secara signifikan menjadi factor penimbang kepribadian mahasiswa lulusan atau bahkan yang belum lulus untuk menekuni karir mereka. Jelas bahwa semakin pesat perkembangan bank syariah yang mampu bersaing dengan keberadaan bank konvensional semakin memberikan banyak peluang sekaligus kesempatan-kesempatan lulusan bekerja di sector perbankan. Namun, fakta lain menandakan bahwa keberadaan di lapangan dengan segala tuntutan memberikan indikator berbeda. Keterbatasan sumber daya Islam dalam mengembangkan keberadaan perbankan model syariah memperlihatkan minimalnya minat lulusan perbankan syariah untuk mengembangkan karirnya di bank syariah. Maknanya bahwa lulusan perbankan syariah juga harus bersaing dengan multi-lulusan lain yang memenuhi syarat bekerja di bank syariah. Mendasar bahwa mahasiswa dituntut untuk berfikir tepat memilih karir menjadikan hal terpenting dalam menjalani kehidupan ke depan mereka, mengingat karir dikatakan factor fundamental atas nilai-nilai serta tujuan-tujuan kehidupan.

Karir merupakan visioner akhir lulusan/satjana perbankan. Banyak factor yang mendorong lulusan mendapatkan kesempatan/peluang kerja, sekaligus medan mengembangkan karir pada lembaga perbankan. Bakat, minat dikatakan sebagai fase seseorang terbentuknya karir yang akan dituju. Apakah lulusan perbankan akan mendapatkan pekerjaan di lini perbankan? Perkembangan perbankan yang pesat menjadikan perbankan syariah tolok ukur keterampilan karir sarjana untuk mengembangkan karir di bank-bank syariah. Maknanya bahwa calon-calon lulusan perbankan syariah memiliki banyak peluang bekerja dan mengembangkan

kompetensi dan performansinya. Sudah barang tentu banyak variable menjadi sorotan, factor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan lulusan mengembangkan bekerja karir. Multi-faktor ini menjadi fundamental pola pikir masyarakat lulusan perbankan syariah apakah mereka berkeinginan mengembangkan karir bekerja di bank syariah atau ke dunia kerja lain.

Pengalaman magang memberikan banyak pengalaman nyata bagaimana sebenarnya perusahaan syariah beroperasi, yang sudah barang tentu terdapat keberbedaan cukup signifikan terkait keberadaan mata kuliah yang pernah terampu. Hal ini terbit asumsi-asumsi, opini bagaimana ekosistem, cara kerja, system terstrukturnya yang pada dasarnya akan menerbitkan multi-tafsir terhadap motivasi-motivasi lanjutan apakah akan berkarya-bekerja-berkarir di sector perbankan. Sehingga, lulusan yang benar-benar menguasai pengetahuan serta pengalaman mumpuni terkait perbankan berkecenderungan memiliki ketertarikan yang tinggi untuk melanjutkan karirnya di lembaga perbankan.

Hal lain bahwa walaupun prospek-prospek sector perbankan berbasis syariah mengalami perkembangan yang pesat mampu memebrikan layanan kemenarikan yang kuta bagi masyarakat, keberadaan karakteristik lulusan yang semakin multi-talent, multi-agen of change dengan multi-keinginan serta multi-kebebasan, multi-cepat, instan dan multi-digital memberikan dampak cukup signifikan apakah akan menerus berkecimpung di sector perbankan syariah atau akan mendorong minat mereka sesuai keinginan sesuai persepsi sekaligus perspektif mereka.

Ramayanti (2023) mendeskripsikan dalam risetnya bahwa terdapat tiga factor yang mampu mempengaruhi lulusan perbankan syariah berakrir di lembaga-lembaga perbankan syariah terutama di bank syariah. Ketiga factor terkait keputusan lulusan perbankan syariah memilih berkarir pada lembaga-lembaga syariah adalah terbitnya motivasi-motivasi, matangnya pengetahuan terkait perbankan syariah, dan persepsi-persepsi sudut pandang lulusan terhadap keberadaan lembaga perbankan syariah.

Pemahaman material tersebut adalah bahwa jika terkait keberadaan multi-motivasi dikatakan menanjaknya multi-motivasi yang membawahi pemikiran lulusan, maka akan semakin mengena dalam memilih dan mengambil keputusan-keputusan kebijakan untuk pilihan dalam berkarir di lembaga syariah. Akan tetapi, jika lulusan kurang termotivasi untuk terjun menekuni pengetahuan-pengetahuan tentang keperbankan syariah, maka motivasi untuk berkarir di lembaga perbankan akan menipis/menurun. Jelas bahwa keberadaan motivasi yang terdorong oleh multi-indikator akan memunculkan harapan-harapan tercapainya cita-cita sebagai tujuan peraih tujuan pembelajaran di perbankan syariah. Motivasi yang kuat belajar terkait perbankan syariah, akan mendorong keterampilan lulusan untuk meneruskan menekuni keduniaan perbankan syariah. Dorongan-dorongan yang berakar motivasi yang kuat akan mampu memperkuat minat atas pilihan-pilihan dalam diri seseorang, seklaigus membawa diri lulusan berniat bahkan akan menumbuhkembangkan usaha-usaha keras di sector perbankan syariah.

Selanjutnya Ramayanti mendeskripsikan bahwa factor pendorong minat berkarir di lembaga perbankan syariah adal esensial pengetahuan-pengetahuan tentang perbankan syariah. Maknanya bahwa keberadaan tingkat melonjaknya minat diri seseorang untuk memilih berkarir di lembaga perbankan syariah itu dipengaruhi oleh kompetensi-kompetensi yang luas terkait keilmuan juga praktisi perbankan syariah. Keilmuan yang mumpuni termiliki lulusan terkait keperbankan syariah, sudah barang tentu material ini akan mendorong lulusan berani secara serius untuk terjun pada dunia perbankan terutama syariah. Akan tetapi jika lulusan tidak terlampu mumpuni menguasai keilmuan juga minimnya skill praktisi, maka keberadaan ini juga akan berpengaruh atas apakah dirinya melanjutkan berkarir di lembaga perbankan atau membuka usaha lain. Tingginya tuntutan sistematika juga tatakelola yang dibutuhkan di lembaga khususnya bank syariah, jelas material ini menjadi pertimbangan khusus bagi lulusan dlaam kompetensi rendah untuk berpikir ulang menggapai karir di level perbankan syariah. Lulusan akan berpikir sebagai dorongan

minat berakrir serta memilih untuk terjun di sector bank. Jelas bahwa pengetahuan-pengetahuan terkait keilmuan syariah menjadi dasar fundamental lulusan menentukan karirnya.

Bentuk lain Raayanti menyebutkan bahwa factor yang berpengaruh dalam menentukan karir di lembaga syariah adalah terkait persepsi. Maksudnya bahwa persepsi-persepsi baik internal maupun eksternal yang diterima atau didapatkan lulusan menjadi penentu pertimbangan keputusan berakrir di bidang ini. Maksudnya bahwa jika persepsi lulusan terhadap keberadaan perbankan syariah memberikan lapangan kerja yang luas, sudah barang tentu mereka terdorong minatnya untuk berakrir di sector lembaga ini. Namun, jika persepsi yang mereka dapatkan berdiri pada titik sector perbankan syariah minim lapangan kerja, sehingga progress kesempatan karir berbanding terbalik, maka tendensi ini menghentikan dirinya untuk berminat di sector ini. Jelas bahwa keluasan pengetahuan syariah dengan segala pergerakan dan tumbuhkembangnya syariah mampu mendorong tingginya minat lulusan perbankan syariah untuk berakrir di lembaga ini. Persepsi sebagai sudut pandang memberikan jangkauan berpikir mahasiswa dalam upaya jelajah untuk mengetahui sejauh mana keberadaan perbankan syariah mengalami perkembangan dan memberikan daya tamping peluang kerja. Sudah barang tentu persepsi yang dimiliki oleh lulusan tidak terbatas oleh pengetahuan selama pembelajaran di perkuliahan, akan tetapi banyak indikator yang berpengaruh baik dari sector internal maupun eksternal lingkungan tempat lulusan berada dan berkecimpung. Persepsi sebagai keterpahaman yang dimiliki akan mendorong, menjadi motivasi, menjadi daya ukur pengambilan keputusan-keputusan minat dalam karir selanjutnya.

Jelas bahwa keberadaan motivasi-diri, keluasan multi-pengetahuan syariah, serta persepsi sekaligus perspektif betapa sector perbankan syariah memberikan multi-peluang untuk berakrir secara signifikan mampu memberikan dorongan keminatan lulusan untuk terjun berakrir di sector perbankan syariah. Dengan motivasi yang tinggi, didukung pengetahuan yang luas, serta terdapatnya persepsi perspektif keberbankan syariah yang positif, maka kapasitas kesiapan diri untuk melanjutkan. Pilihan memang memerlukan kebijakan yang luar biasa. Setiap generasi pasti memiliki keberbedaan yang cukup signifikan terhadap cara berpikir, cara memandang terkait keputusan dunia kerja yang akan diterjuni. Cara berpikir sebagai material kompetensi soft skill dan hard skill menjadi standart mengambil keputusan-keputusan konsep tempat kerja. Lowongan pekerjaan menjadi tinjauan tersendiri bagi lulusan untuk mengambil tindakan. Penawaran-penawaran dengan segala reward finansial dengan segala kebijakan yang dipasarkan atau diiklankan menjadi trend tinjauan pekerjaan yang harus dipilih. Sistematis kinerja salah satunya juga akan menjadi sebuah tinjauan-tinjauan bagi keputusan-keputusan bekerja di lembaga syariah.

Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021) mendeskripsikan bahwa kesiapan kerja dengan multi-indikator penunjang merupakan tuntutan dibutuhkan sebagai langkah terpenuhinya sumber daya manusia sesuai prasyarat masyarakat pengguna, terutama dunia-kerja. Diperlukan sebuah kematangan-kematangan atau kesiapan-kesiapan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai aspek keterampilan-keterampilan, multi-pengetahuan serta karakter sebagai titik sikap culture landscape lulusan yang produktif inovatif dan kreatif sebagai standart output lulusan sesuai spesifikasi-spesifikasi capaian pembelajaran program studi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna khususnya sektor perbankan syariah. Keberhasilan perguruan tinggi dalam capaian pembelajaran sehingga menelurkan lulusan berkompeten dengan performansi sesuai standart baik soft skill ataupun hard skill akan mendorong kesiapan-kesiapan maksimal lulusan terjun dan bersaing di sector lembaga syariah. Keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi dan keluasan multi-informasi sebagai keahlian mumpuni lulusan menjadi modal mendasar dan fundamental diri lulusan bersaing sekaligus mampu mengembangkan serta karakter kematangan-kematangan kerja-kinerja dalam menghadapi persaingan-persaingan global di dunia kerja.

Sari (2023) menyatakan bahwa keberadaan kematangan soft skill lulusan ini menjadi tolak ukur mereka untuk menekuni dunia syariah. Asumsi tersebut melihat kajian bahwa kompetensi-kompetensi sekaligus performansi berupa soft skill yang dimiliki seseorang akan mendorong secara fundamental kemampuan pengembangan dalam upaya memaksimalkan diri secara personal sehingga perilaku ini berpengaruh pada karakter kepercayaan diri, fleksibilitas, multi-kejujuran serta personal-integritas dalam menghadapi pekerjaan-pekerjaan yang dihadapi dan akan dilaksanakan. Maknanya bahwa soft skill yang dimiliki mahasiswa lulusan ini menjadi fundamental multi-keterampilan kejiwaan/psikologis dan wajib dimiliki sekaligus terkuasai lulusan. Persiapan kerja dan kinerja harus tersusun sistematis terstruktur dan terukur berdasarkan standar yang ditetapkan perusahaan syariah. Asumsi ini secara mendasar berdasarkan tinjauan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya sekedar berdiri pada tolak ukur pekerja sebagai lulusan keparipatutan, akan tetapi kualifikasi-kualifikasi tersebut lebih mendasarkan pada fundamental kemampuan bekerja sesuai standar perusahaan yakni memiliki soft skill yang multi-talent berkarakter bahkan sampai pada level bernalar kritis, mampu memberikan solusi pemecahan multi-masalah, kepercayaan diri yang tinggi, empati, multi-berhati-hati serta kompetensi bersosialisasi serta penyesuaian diri yang tinggi di segala keadaan dan di mana saja.

Hal lain Sari (2023) menyatakan selain soft skill kompetensi hard skill juga merupakan faktor-faktor berpengaruh terhadap multi-kualitas lulusan sebagai sumber daya manusia/tenaga-kerja. Kesiapan dalam menghadapi pekerjaan jelas akan terpengaruh jika kemampuan hard skill lulusan tidak sesuai standar prasyarat yang ditentukan perusahaan. Maknanya bahwa tidak berbobotnya tenaga kerja karena tidak memiliki kemampuan ilmu multi-pengetahuan, multi-teknologi serta berbagai keterampilan-keterampilan multi-teknik akan menuntun pada kepribadian tenaga kerja di bawah kadar-kadar kecerdasan yang dibutuhkan sesuai bidang tuntutan pekerjaan. Kemampuan intelektual ini menjadi pendorong lulusan bertindak cepat, solutif dengan standar kesiapan di atas rata-rata yang menerbitkan kelebihan pada sisi mental-mental bernalar/berpikir, kemampuan memecahkan multi-masalah dikarenakan memiliki kemampuan yang mumpuni di bidang keilmuan/teknologi dan informasi serta kelebihan inovasi dalam mengembangkan keterampilannya.

Implikasi dari multi-faktor tersebut, diperlukan tindakan yakni (1) perbankan berbasis harus mengambil langkah tepat dalam upaya bersaing dengan perbankan konvensional yakni pengimplementasian keuangan-keuangan ke-Islaman di skala-skala sistemnya; (2) pengintermediasi dua-arah, maksudnya mengembangkan metode-metode berupa instrument-instrumen fundamental syariah ke negara-negara barat, tidak hanya pada negara-negara berbasis muslim; (3) penerapan manajemen resiko yang tepat dan multi-inovatif (peningkatan penawaran jaminan-jaminan, likuiditas, asuransi-asuransi multi-resiko, pengembangan instrument-instrumen keamanan berbagai resiko; (4) standarisasi, terutama proses-proses manajemen-marketing; (5) perlakuan konsolidasi; (6) restrukturisasi lembaga; (7) peningkatan sumber daya manusia; dan (8) sosialisasi yang tepat guna tentang keberadaan perbankan syariah dengan multi-produk dan jasa yang dimiliki.

Hal lain bahwa banyaknya faktor sekaligus tantangan-tantangan berkarir di lembaga-lembaga perbankan syariah, maka program studi mencerdaskan diri, melakukan renovasi inovatif kurikulum, transformasi-transformasi multi-digital yang wajib dikuasai sehingga soft skill dan hard skills lulusan memenuhi standar yang dibutuhkan pengguna. Sudah barang tentu program studi wajib memastikan di setiap pembelajaran-pembelajar yang diterapkan terinternalisasi sesuai kurikulum dengan tetap mempertimbangkan etika-etika moral sebagai langkah pengembangan diri dan kompetensi keprofesionalan.

KESIMPULAN

Lembaga perbankan syariah berkembang cukup pesat yang memiliki daya kekuatan yang mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Diperlukan system yang baik sebagai upaya mengimbangi sekaligus bersaing dalam mengembangkan serta layanan-layanan bagi masyarakat pengguna. Banyak factor yang mampu memberikan indicator-indikator lulusan perbankan syariah sebagai sumber daya manusia yang mumpuni tetap berkarir di lembaga syariah. Menimbang hal tersebut maka diperlukan strategi-strategi program studi sekaligus lembaga-lembaga syariah menetapkan strategi-strategi daya saing baik dari penghasil produk lulusan maupun dari lembaga perbankan syariah itu sendiri. Ditetapkan kurikulum berbasis teknologi pengguna, penerapan karakter syariah, dibentuknya kualitas SDM Islami, pemahaman mendalam ekspansi-ekspansi multi-segmen pangsa pasar berbasis syariah, multi-akselerasi produk/jasa, system-informasi teknologi, dibentuk karakter leadership sekaligus multi-regulasi keperbankan syariah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlina, R., Maulani, T. S., Homan, H. S., & Prawirasasra, K. P. (2019). *Tantangan Dan Strategi Revitalisasi Program Studi Perbankan Dan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Riset Akuntansi Dan Perbankan, 13(2), 128-148.
- Mushofa, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Baru Dan Lulusan Baru Untuk Bekerja Di Bank Syariah Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Sunan Kalijaga.
- Safira, L. N., Oktavia, M. D., Wicaksono, H. D., & Putra, M. Y. R. (2022). *Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Perbankan Syariah*. In Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) (Vol. 2, No. 7).
- Ismaulina, I. I. (2023). *Minat Mahasiswa Febi IAIN Lhokseumawe Berprofesi di Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(1), 316-324.
- Hayati, L. A., & Ropiah, E. S. (2023). Analisis Keputusan Masyarakat Menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(2), 108-118.
- Al Ismiarif, N., Hasanah, S., & Nurhayati, I. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Pasca Magang Program Studi Perbankan Syariah Di Kota Semarang)*. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 268-292.
- Ramayanti, A., & Khoiriawati, N. (2023). *Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Perbankan Syariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2638-2649.
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347-356.
- Firdayetti, F., & Damayanti, S. (2023). *Tracer Study Alumni: Sinergi Pendidikan Lulusan Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah*. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 412-421.
- Muliyani, R. (2022). *Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare terhadap Profesi Bankir* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurhayati, S. A. (2022). *Analisis Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- Pauzia, R., Hardi, E. A., & Nofriza, E. (2022). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa Bertransaksi Di Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi Tahun 2018-2020)*. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 221-239.
- Sitompul, J. (2022). *Analisis Link And Match Lulusan Dengan Industri Kerja (Studi Kasus Alumni Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Yuliar, S., & Usnan, U. (2022). *Tantangan Dan Peluang Lulusan Ekonomi Syariah Dalam Dunia Kerja (Upaya Pengembangan Mutu Alumni Ekonomi Syariah)*. *IndraTech*, 3(2), 8-16.
- Yuliar, S., & Usnan, U. (2022). *Tantangan Dan Peluang Lulusan Ekonomi Syariah Dalam Dunia Kerja (Upaya Pengembangan Mutu Alumni Ekonomi Syariah)*. *IndraTech*, 3(2), 8-16.
- Manan, A., Hasibuan, F. Y., & Sinaulan, R. L. (2022). *Peluang dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah di Indonesia*. *PALAR (Pakuan Law review)*, 8(2), 309-330.
- Haffidzzah, B., Sulastyawati, D., & Arifin, R. (2021). *Analisis Peluang dan Tantangan Alumni Perbankan Syariah IAIN Curup dalam Berkariir di Lembaga Keuangan Syariah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Mutia, C. E. (2021). *Tantangan Sumber Daya Manusia Perbankan Syariah di Era Digital (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Samudera Lhokseumawe)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ningsih, U. G. A. (2021). *Tingkat kepuasan pihak Bank Sumut Cabang Syariah Medan pada soft skill mahasiswa magang Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Razali, R. (2021). *Ekonom Islam, Pendidikan dan Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dalam Implementasi Kampus Merdeka. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 81.
- Nasir, M. D. A. (2020). *Religiusitas Mahasiswa Perbankan Syariah S1 Uin Malang Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 21-29.
- Novianty, L. P., Zaki, K., & Habibie, H. M. H. (2020). *Eksistensi Laboratorium Bank Mini Syariah Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri*. *SEMB-J: Sharia Economic and Management Business Journal*, 1(3), 21-24.
- Putra, M. (2020). *Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Trimulato, T. (2020). *Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Alauddin Makasar*. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 12(1), 12-30.
- Setiawan, I. (2020). *Analisis peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Bank syariah versus bank konvensional*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52-60
- Arif, Z. (2019). *Optimalisasi Peluang Dan Tantangan Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 89-99.

- Lestari, N. M. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce*. Jurnal Ekonomi Islam, 10(2), 208-226.
- Risal, T., & Alexander, A. (2019). *Pengaruh persepsi bagi hasil, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah tabungan mudharabah pada mahasiswa universitas potensi utama*. Jurnal Samudra Ekonomika, 3(2), 118-130.
- Syafii, I., & Harahap, I. (2020, February). *Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia*. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1, pp. 666-669).
- Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021, December). *Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.)*. Seminar Nasional dan Call of Paper: Impelmentasi Dampak MBKM